
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF FILM MIMPI ANANDA RAIH KARYA AISHWORO ANG

Inawati¹⁾, Aryanti Agustina²⁾, Rosita Purnama Dewi³⁾

Universitas Baturaja

ina.wati12345@gmail.com¹⁾, yantiyunus555@gmail.com²⁾

rositapurnamadewi28@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* karya Aishworo Ang dan relevansinya terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Data yang ada pada penelitian ini ialah tindak tutur direktif dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang berupa tuturan-tuturan pada dialog yang terdapat pada film. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan teknik simak, catat dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan enam jenis tindak tutur direktif yaitu 10 tindak tutur permintaan, 40 tindak tutur bertanya, 6 tindak tutur perintah, 1 tindak tutur larangan, 9 tindak tutur menyetujui, dan 6 tindak tutur nasihat. Penelitian ini dapat direlevansikan pada pembelajaran *Bahasa Indonesia* di SMP kelas VIII, semester ganjil. Pada proses pembelajaran pendidik dapat merelevansikan tindak tutur direktif yaitu dengan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif dalam teks persuasi, serta dapat menyajikan tanggapan terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Kata kunci : *Tindak Tutur, Direktif, Film.*

ABSTRACT

*This study aims to describe the form of directive speech acts in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* work Aishworo Ang and to relevance of directive speech acts to Indonesian language learning in junior high schools. The method used in this study is a qualitative method. The data in this study are directive speech acts in the film *Mimpi Ananda Raih Semesta* in the form of utterances in the dialogues contained in the film. The technique in this study used interactive techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In the process of collecting data, the researcher used observation, note-taking and documentation techniques. The results of the research that has been done, is that six types of directive speech acts were found, including 10 speech acts of request, 40 speech acts of asking, 6 speech acts of ordering, 1 speech act of prohibition, 9 speech acts of approving, and 6 speech acts of advice. This research can be relevant to learning Indonesian in class VIII junior high school, odd semester. In the learning process, educators can make directive speech acts relevant, namely by identifying types of suggestions, invitations, directions, considerations about various positive things in persuasion texts, and can provide responses to what is seen and heard.*

Keywords : *Speech Act, Directive, Film.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia, karena pada dasarnya bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan sesama manusia dalam lingkungan hidupnya. Dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi berbicara dan menyimak. Melalui berbicara orang dapat menyampaikan informasi melalui ujarannya kepada orang lain, sedangkan melalui menyimak orang menerima informasi dari orang lain, akan tetapi kadang-kadang apa yang disampaikan terdapat kekeliruan dalam penerimaan pesan dari isi pembicaraan tersebut (Sanjaya dan Inawati, 2019). Menurut Chaer (2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa ini banyak sekali fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan Lubis (2011), fungsi bahasa dibagi menjadi lima bagian, yaitu personal (kemampuan pembicaraannya), interpersonal (kemampuan untuk membina dalam hubungan sosial), direktif (mengajukan permintaan, saran, dan lainnya), referensial (kemampuan untuk berbicara tentang lingkungan), dan imajinatif (kemampuan untuk menyusun irama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan bermasyarakat. Tanpa bahasa, orang akan sulit untuk berkomunikasi dalam sebuah kegiatan antara penutur dan lawan tutur. Tuturan seseorang dapat menimbulkan efek rasa, dan tuturan yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif seperti menyuruh orang lain, menasehati dan sebagainya. Suatu tindakan manusia dalam mengucapkan tuturan itulah yang sering disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan kajian ilmu pragmatik. Menurut Yule (2014), tindak

tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Selanjutnya, menurut Islamiati, Arianti, dan Gunawan (2020) bahwa tindak tutur adalah suatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut, maka lawan tutur akan memiliki suatu asumsi atas apa yang semestinya dia lakukan. Peristiwa tuturan tersebut tidak hanya dapat diamati dalam percakapan sehari-hari akan tetapi dapat diamati dalam media film.

Film merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan hiburan terhadap penontonnya, film juga layak dijadikan sebagai kajian untuk mengkaji pada kajian tindak tutur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Angela (2022) bahwa hal positif dari film yaitu dapat mengedukasi, media komunikasi, serta media informasi. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Oleh karena itu, salah satu film yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Film yang dirilis pada tanggal 4 Mei 2016 dan disutradarai oleh Sahrul Gibran yang berdurasi 105 menit. Film ini diangkat dari novel yang berjudul *Mimpi Ananda Raih Semesta* atau sering disebut dengan *Lintang Lantip*. Novel tersebut merupakan karya Aishworo Ang yang diterbitkan pada tahun 2011. Film ini menceritakan perjuangan seorang wanita tua yang tinggal di kaki gunung kidul bernama Tupon untuk anak kesayangannya Sekar Palupi. Tupon membesarkan sekarnya sendiri karena, suami yang sudah meninggal akibat kecelakaan. Meski buta huruf, Tupon selalu bekerja keras agar sekarnya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Hingga akhirnya, sekarnya berhasil mencapai gelar magister dalam bidang astronomi di *Oxford University* di Inggris.

Film ini banyak sekali kelebihan di antaranya: (1) film ini bisa menjadi motivasi serta dorongan buat anak-anak, remaja bahkan orang tua. (2) film ini banyak mengandung pesan moral, pesan mendidik, dan nasehat bagi pembaca. (3) film ini mengandung amanat bahwa kejarlah pendidikanmu setinggi-tingginya, tempat lahir boleh beda tapi akal dan pikiran harus sama seperti orang lainnya. Selain itu, film juga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Film ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya kelas VIII. Pada film dan tindak tutur direktif yang peneliti kaji terdapat relevansinya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII (Delapan) yaitu pada CPE: Menyimak (1) Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (2) Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti meneliti tindak tutur direktif pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, menurut Moleong (2006), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji penelitian dengan cara menguraikan serta mendeskripsikan tuturan-tuturan dialog yang ada di dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam keabsahan data, peneliti menggunakan menggunakan teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori adalah dilakukan dengan cara membandingkan temuan data tindak tutur direktif dengan teori-teori pragmatik yang relevan untuk memastikan ketepatan klasifikasi. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh (Husnullail et.al., 2024). Selain itu, peneliti menerapkan ketekunan pengamatan dengan cara menonton film *Mimpi Ananda Raih* secara berulang-ulang dan cermat untuk memahami konteks tuturan secara mendalam, sehingga interpretasi makna direktif sesuai dengan konteks situasi dalam film tersebut. Data adalah hasil dari sebuah pencatatan peneliti, baik sebuah gambar maupun angka Arikunto (2014). Jadi data yang ada pada penelitian ini adalah yaitu tindak tutur direktif dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang berupa tuturan-tuturan pada dialog yang terdapat pada film fakta. Data-data yang didapat tidak dinilai benar dan salah, disajikan apa adanya sesuai dengan fakta (Sugiyono, 2016).

Sumber data adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2014), sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan sebuah informasi atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* karya Aishworo Ang yang disutradarai oleh Sahrul Gibran. Film ini berdurasi 105 menit, dan dibintangi oleh Kinaryosih (Tupon), Acha Septriasa (Sekar Palupi), Teuku Rifnu Wikana

(Surib), Cholidi Asadil Alam (Ustad Ngali), Chelsea Riansy (Sekar Palupi kecil), Egi Fedly (Ki Mangun), Fuad Idris (Pak Duko), Briliana Desy Dwinawati (Istri Duko), Mien Kukuh Riyadi (Triman), Heru (Kepala Sekolah), Naila (Nenes Herawati), Liek Suyanto (Mbah Atmo), dan pemain lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak (menonton) film yang akan diteliti. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat apa saja dialog atau data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti untuk mempersiapkan buku-buku yang berhubungan dengan teori yang mendukung pada penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut. (1) Mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. (2) Menonton film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. (3) Menyimak dialog yang terdapat pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. (4) Mencatat bagian-bagian yang termasuk kedalam tindak tutur direktif.

Teknik analisis data adalah suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola kategori, dan menjabarkan ke unit-unit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif.

Teknik ini dilakukan secara berlangsung melalui tahapan berikut.

1. Reduksi data adalah memfokuskan lagi data yang ada dengan merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data adalah menyajikan data dengan terorganisasi atau tersusun dengan rapi.
3. Penarikan kesimpulan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hasil sementara dari penyajian data yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Mengumpulkan data-data yang telah didapatkan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.
 - b. Mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan
 - c. Mencatat dan menguraikan lebih dalam tentang tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.
 - d. Merelevansikan data yang telah terkumpul dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
 - e. Menarik kesimpulan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 6 macam tindak tutur direktif dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* karya Aishworo Ang yang berdurasi 105 menit yang ditayangkan di *Youtube* pada 4 Mei 2016 dan di sutradarai oleh Sahrul Gibran. Data yang didapatkan yaitu ada 72 data yang terdiri dari 11 tindak tutur permintaan, 39 tindak tutur bertanya, 6 tindak tutur perintah, 1 tindak tutur larangan, 9 tindak tutur menyetujui, dan 6 tindak tutur nasihat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memahami terlebih dahulu materi tentang tindak tutur direktif kemudian peneliti menyimak serta mencatat tindak tutur direktif yang ada pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

1. Tindak Tutur Direktif

Menurut Tarigan (2015), tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar lawan tutur melakukan suatu tindakan yang telah penutur ujkarkan. Hermaji (2021) juga menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan perintah. Adapun hasil analisis data tentang tindak tutur direktif sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Permintaan

Tindak tutur permintaan adalah tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan, dan mengajak. Tindak tutur permintaan pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat 10 tuturan. Hal ini terlihat pada percakapan diutarakan oleh Ibu Tupon, ibu guru, Mbah Atmo, dan Kasi Kadalfih. dan Sekar. Kutipan percakapan tersebut sebagai berikut.

1) Ibu Tupon

- (a) “Nanti dulu ya nak, kamu puasa dulu yah, ini lebih penting dari semuanya, kamu tahan dulu ya nak, ayo nak”.
- (b) “Besok kamu berangkat ke sekolah ya, ibu sudah mengurus semuanya, Ustad Ngali banyak membantu ibu”.
- (c) “Ibu juga sayang Sekar, sekarang tidur lagi.
- (d) “Tolong saya pak, saya ingin anak saya sekolah di sini pak, saya sudah bawa semuanya pak, tolong saya pak, tolong pak”.
- (e) “Ustad Ngali tolong bacakan isi surat ini”.

Tuturan tersebut diutarakan oleh tokoh Ibu Tupon yang termasuk dalam tindak tutur permintaan yaitu meminta. Pada tuturan (a) terlihat bahwa tuturan tersebut bersifat meminta, di mana Ibu Tupon meminta kepada Sekar untuk bisa menahan laparnya terlebih dahulu, karena Ibu Tupon menganggap pendaftaran sekolah itu lebih penting dari semuanya.

Tuturan (b) terlihat meminta Sekar untuk sekolah. Tuturan (c) terlihat meminta Sekar untuk tidur kembali. Tuturan (d) terlihat meminta kepada pak guru untuk menerima Sekar di sekolah tersebut. Tuturan (e) terlihat meminta Ustad Ngali membacakan surat untuk Ibu Tupon.

2) Ibu Guru

- (a) “Iya tidak bisa bu, karena ini sudah peraturan, saya tidak bisa melanggar”
- (b) “Bukan saya yang membuat peraturan, saya hanya mengikuti peraturan, ibu datang saja dua bulan lagi, mudah-mudahan anak ibu bisa diterima dengan baik di sini”.

Tuturan tersebut diutarakan oleh tokoh Ibu guru yang ditujukan kepada Ibu Tupon yang termasuk dalam tindak tutur permintaan yaitu meminta. Pada tuturan (a) terlihat bahwa tuturan tersebut bersifat meminta, di mana Ibu guru meminta kepada Ibu Tupon untuk bisa bersabar, sedangkan Tuturan (b) terlihat meminta Ibu Tupon untuk datang kembali dua bulan yang akan datang.

3) Mbah Atmo

- (a) “Sini cucuku yang cantik”.

Tuturan tersebut diutarakan oleh tokoh Mbah Atmo yang ditujukan kepada Sekar yang termasuk dalam tindak tutur permintaan yaitu meminta. Pada tuturan tersebut terlihat bahwa tuturan tersebut bersifat meminta, di mana Mbah Atmo meminta Sekar datang kepadanya.

4) Ibu Kadalfih

- (a) “Kalau tidak keberatan, saya mau meminta Sekar untuk menggantikan saya pada acara seminar astronomi”.
- (b) “Saya memaksa, saya yakin pasti Sekar bisa, mau yah”.

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur permintaan yaitu meminta. Tuturan tersebut diutarakan oleh tokoh Ibu

Kadalfih yang ditujukan kepada Sekar Pada tuturan (a) terlihat bahwa tuturan tersebut bersifat meminta, di mana Ibu Kadalfih meminta Sekar menggantikannya pada acara seminar astronomi, sedangkan Tuturan (b) terlihat meminta Sekar yakin bahwa Sekar bias melaksanakan tugas yang diminta tersebut.

b. Tindak Tutur Bertanya

Tindak tutur bertanya adalah tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan berinterogasi kepada lawan tutur. Tindak tutur bertanya pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat 40 tindak tutur. terlihat pada percakapan antara Sekar dan Jono. Pada saat Sekar dan Jono duduk di lapangan, sambil menunggu kambing yang sedang memakan rumput, mereka bercerita tentang sekolah. Hal ini terlihat pada dialog berikut ini.

- 1) Sekar : “Sekolah itu apa ya Jon?”.
(Menit ke 02:39)
- 2) Pak Surib : “Kenapa begitu nak?”.
- 3) Ibu Tupon: “Permisi bu, bisakah ibu membantu saya membacakan isi surat ini?”.
- 4) Penjual Baju: “Mau cari apa?”.
- 5) Ibu Tupon: “Ada seragam sekolah?”.
- 6) Pak Guru: “Ibu, sudah sejak kapan Ibu di sini?”.
- 7) Pak Guru: “Ada apaya Bu?”.
- 8) Ibu Tupon: “Apainipak?”.
- 9) Ibu Guru: “Ibu Tupon, Lahir di mana? Tanggal dan tahun berapa?”.
- 10) Ibu Guru: “Nama anak Ibu? “Tempat tanggal lahir?”.
- 11) Sekar: “Bu, Sekar tidak jadi sekolahnya?”.
- 12) Ibu Tupon: “Nak, kamu sudah pulang. Nak kamu sudah berani bohong ya sama Ibu, kamu mengakunya setiap hari berangkat ke sekolah, ternyata kamu main ke rumah Mbah Atmo untuk mencari jangkrik dan bermain kecemplung. Kenapa kamu lakukan semua itu Sekar?”.
- 13) Ibu Tupon: “Kenapa belum tidur nak?”.
- 14) Ibu Tupon: “Harganya berapa nak?”.

- 15) Ibu Tupon: “Ini nak (Sambil memberikan minuman), minum dan sudah itu kerjakan PR mu ya (Sekar terdiam), kamu jangan bikin Ibu bingung Sekar, ayo kamu cerita sama ibu. Kamu ada masalah apa? Ditanya malah diam saja?”.
- 16) Ibu Tupon: “Memangnya kenapa?”.
- 17) Sekar: “Terus Ibu bilang apa sama pak Duko?”.
- 18) Sekar: “Bagaimana Bu, cukup tidak Bu uangnya?”.
- 19) Ibu Tupon: “Bagaimana nak, kamu mau tinggal di sini?”.
- 20) Mbah Atmo: “Lah, kenapa malas, Ada apa?”.
- 21) Mbah Atmo: “Kenapa?”.
- 22) Jono: “Pesanan Pak Widodo tidak sekalian diantar mbah?”.
- 23) Ibu: “Ibu apakah di sini ada pensil?”.
- 24) Penjual 2: “Iya, ada yang bisa saya bantu?”.
- 25) Ibu Tupon: “Apa itu pak?”.
- 26) Pak Duko: “Bagaimana mbak, kamu setujukan? Anak mu dinikahkan sama nak Trimman”.
- 27) IstriPak Duko: “Sekar itu sudah selesai sekolahnya mbak?”.
- 28) Pak Duko: “Ki Mangun, apakabar Ki Mangun?. Bu buatkan teh untuk Ki Mangun”.
- 29) Pak Duko: “Ada apa Ki Mangun malam-malam begini datang kemari?”.
- 30) Ki Mangun: “Anehbagaimana?”
- 31) Ki Mangun: “Alah Tupon, kamu ini sejak suami mu meninggal, siapa namanya?”
- 32) Sekar: “Mas, Malioboro di mana?”.
- 33) Pemilik Dompok: “Ada apa ini pak?”.
- 34) Ustad Ngali: “Sekar. Masyallah masih ingat saya?”.
- 35) Ustad Ngali: “Terus, Ibu Tupon dan Sekar kenapa bisa di Malioboro, itu bagaimana ceritanya?”
- 36) Ustad Ngali: “Ada alamatnya?”.
- 37) Ustad Ngali: “Wah...bu, Malioboro itu tempat banyak orang. Kalau mencari orang tidak ada alamatnya susah. Terus, keperluannya apa?”.

38) Dosen “Semoga ilmu yang kamu terima dapat berguna bagi negara mu, kamu berasal dari Indonesia kan?”.

39) Sekar: “Mana ibuku ?”.

40) Sekar: “Maksud mbah apa?”.

Tuturan-tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur bertanya, Jelas terlihat bahwa tuturan tersebut bersifat mengajukan sebuah pertanyaan,

c. Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur perintah adalah tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tindak tutur perintah pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat enam tuturan. Hal ini terlihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

- 1) Bapak Guru: “Saya minta maaf Bu, pendaftarann yaitu bukan hari ini tapi minggu depan. Kalau begitu Ibu pulang saja dulu, kembali lagi minggu depan”. (Menghela napas)
- 2) Ibu Guru: “Iya sudah begini saja, Ibu pulang dulu ke rumahnya, lengkapi semua persyaratan ini, menggunakan KTPnya”.
- 3) Mbah Atmo: “Pelan-pelan berjalannya nak.
- 4) Mbah Atmo: “Iya, eh Jon antar pesanan itu ke rumah Pak Kartono dan Pak Teguh, dan jangan lupa uangnya diminta untuk beli gaplek”.
- 5) Ibu Tupon: “Ibu dapat pensilnya nak, ya sudah kamu belajar lagi yah”.
- 6) Pak Dukou: “Ki Mangun, apa kabar Ki Mangun? Bu buatkan teh untuk Ki Mangun”.

Tuturan-tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perintah. Pada tuturan (1) terlihat bahwa tuturan itu bersifat memerintah, di mana pak guru menyuruh Ibu Tupon untuk pulang saja terlebih dahulu dan kembali lagi minggu depan, karena pendaftaran sekolah baru di buka minggu depan. Tuturan (2) terlihat memerintah Ibu Tupon untuk segera kembali ke rumah terlebih dahulu untuk

melengkapi data. Tuturan (3) terlihat memerintah untuk berjalan agak pelan kepada Sekar. Tuturan (4) meminta Jon mengantarkan sebuah pesan Pak Kartono dan Pak Teguh, dan jangan lupa uangnya diminta untuk beli gaplek”. Selanjutnya tuturan (5) terlihat memerintah Sekar untuk belajar kembali, sedangkan tuturan ke (6) terlihat tuturan yang memerintahkan untuk membuatkan the.

d. Tindak Tutur Larangan

Tindak tutur larangan adalah tindak tutur yang digunakan untuk melarang dan membatasi seseorang. Tindak tutur larangan pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* hanya terdapat satu tuturan yaitu terlihat pada percakapan antara Sekar dan Ibu Tupon. Pada pagi hari, Ibu Tupon dan Pak Surib mengantarkan Sekar ke sekolah dengan bersepeda, di perjalanan Pak Surib mengayuh sepeda dengan cepat. Hal ini terlihat pada dialog berikut ini.

Sekar : “Jangan cepat-cepat pak!,
Sekar takut”.

(Menit ke 36:03)

Ibu Tupon : “Pelan-pelan saja pak”.

Tuturan tersebut terjadi di jalan menuju sekolah. Tuturan itu termasuk dalam tindak tutur melarang, pada tuturan “Jangan cepat-cepat pak, Sekar takut”. Jelas terlihat bahwa tuturan itu bersifat melarang, di mana Sekar melarang Pak Surib untuk melaju cepat.

e. Tindak Tutur Menyetujui

Tindak tutur menyetujui adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan apa yang lawan tutur utarakan. Tindak tutur menyetujui pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat 9 tuturan. Hal ini terlihat pada percakapan berikut ini.

- 1) Bapak Guru: “Saya minta maaf Bu, pendaftaran itu bukan hari ini, tapi minggu depan. Kalau begitu Ibu pulang saja dulu, kembali lagi minggu depan”. (Menghela napas)

- Ibu Tupon: “Iya silakan”.
- 2) Bapak Guru: “Saya permissi dulu menyiapkan berkas pendaftaran untuk minggu depan”.
Ibu Tupon: “Iya silakan”.
 - 3) Ibu Tupon: “Bisa nak bisa, kamu bisa ketemu dengan bapak lagi, kamu berdoa kepada Allah ya nak, bapak mu akan selalu melihat kita. Kamu tahu tidak apa yang bapakmu inginkan darimu, bapak mu ingin kamu sekolah yang tinggi”. (Sambil menangis)
Sekar: “Iya Bu, Sekar janji tidak akan berhenti sekolah, Sekar janji akan lebih rajin”. (Mengangguk)
 - 4) Ibu Tupon: “Saya nurut saja sama putri saya, biar Sekar yang menentukan Pak, Bu”.
Pak Duko: “Baik mbak, silakan kamu tanyakan dulu sama Sekar kalau sudah di jawab sampaikan kepada kami”.
 - 5) Sekar: “Sekar.....Sekar masih ingin kuliah Bu”.
Ibu Tupon: “Ibu juga maunya begitu nak, iya sudah nanti malam Ibu ke rumah Pak Duko yah”.
 - 6) Sekar: “Ibu itu ada dompet, sebaiknya bagaimana ya Bu, apa kita ambil saja?”.
Ibu Tupon: “Iya nak”.
 - 7) Imam Masjid: “Kebetulan saya imam Masjid di sini, bisa saya lihat dompetnya, Nenes Herawati (nama pemilik dompet), saya tahu alamat ini. Iya sudah ayo kita antarkan ke sana yah”.
Ibu Tupon: “Iya pak”.
 - 8) Ustaz Ngali: “Masyallah, hebat. Kamu memang dari kecil sudah pintar. Bu, Sekar tinggal di sini saja.
Istri Ustaz: “Iya, Sekar tinggal di sini saja”.

- 9) Kasih Kandalfi: “Saya memaksa, saya yakin pasti Sekar bisa, mau yah”.
Sekar: “Iya sudah kalau Ibu memaksa”.

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur menyetujui. Pada tuturan (1) dan (2) “Iya silakan”. Jelas terlihat bahwa tuturan itu bersifat menyetujui, di mana Ibu Tupon menyetujui apa yang disampaikan oleh pak guru mengenai pendaftaran sekolah Sekar. Pada tuturan (3) juga menunjukkan adanya persetujuan dari tokoh Sekar bahwa Sekar tidak akan berhenti sekolah, Sekar berjanji akan lebih rajin sekolah. Selanjutnya, pada tuturan (4) terlihat adanya persetujuan dari pernyataan tokoh Pak Duko yang mengutarakan “Baik mbak, silakan kamu tanyakan dulu sama Sekar kalau sudah di jawab sampaikan kepada kami”. Pada tuturan (5), (6), dan (7) juga menunjukkan tindak tutur menyetujui yang tercermin dalam percakapan Ibu Tupon yang mengatakan bahwa “Iya sudah nanti malam Ibu ke rumah Pak Duko yah”. percakapan “Iya nak”, serta tuturan Ibu Tupon yang menyatakan “Iya pak”.

Sementara itu, pada tuturan juga menunjukkan adanya tindak tutur menyetujui yang terlihat pada tuturan yang diungkapkan istri Ustaz Ngali “Iya, Sekar tinggal di sini saja”. Pada tuturan (9) juga terlihat tindak tutur yang diungkapkan oleh Sekar “Iya sudah kalau Ibu memaksa”.

f. Tindak Tutur Nasihat

Tindak tutur nasihat adalah tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingati, dan menyarankan sesuatu hal kepada lawan tutur. Tindak tutur nasihat pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* terdapat 6 tindak tutur. Hal ini terlihat pada percakapan berikut ini.

- 1) Ustad Ngali: “Yang pertama kali di ajarkan oleh Allah, itu adalah iqro (membaca), mencari ilmu dan yang paling berharga di mata Allah Swt. Itu bukan rumah atau tanah yang luas, ternak yang banyak maupun harta yang

berlimpah tapi Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampai akhir zaman yaitu ilmu pengetahuan, ilmu yang bermanfaat, kalau putra putri kita, mempunyai banyak ilmu insyallah akan lebih mudah mendapatkan rizki dari Allah dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt.”.

- 2) Mbah Atmo: “Kamu harus pergi ke sekolah, harus pintar, jangan seperti mbah seperti kerbau, pelanga pelongo”.
- 3) Pak Surib: “Belajar yang baik”.
- 4) Pak Surib: “Bapak juga sayang sama kamu nak, ya sudah kamu pergi sekolah, (sekar yang sudah berbalik badan yang ingin menuju ke kelas, seketika di panggil bapaknya lagi) tunggu nak, jadilah kebanggaan bapak dan ibumu”.
- 5) Pak Surib: “Iya, kalau kamu capek istirahat di rumah saja sambil menunggu jemputan Sekar yah. 14 kilo kamu bolak balik”.
- 6) Ibu Tupon: “(Sambil menangis), bisa nak bisa, kamu bisa ketemu dengan bapak lagi, kamu berdoa kepada Allah ya nak, bapakmu akan selalu melihat kita. Kamu tahu tidak apa yang bapakmu inginkan darimu, bapak mu ingin kamu sekolah yang tinggi”.

Tuturan antara Ustad Ngali dan Ibu-Jamaah. Pada malam hari, Ustad Ngali menggelar acara pengajian di mana ia menyampaikan sebuah nasihat kepada seluruh ibu-ibu yang sempat hadir di acara tersebut. Hal ini terlihat pada dialog berikut ini.

Ustad Ngali :“Yang pertama kali di ajarkan oleh Allah, itu adalah iqro (membaca), mencari ilmu dan yang paling berharga di mata Allah Swt. itu bukan rumah atau tanah yang luas, ternak yang banyak maupun harta

yang berlimpah tapi Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampai akhir zaman yaitu ilmu pengetahuan, ilmu yang bermanfaat, kalau putra putri kita, mempunyai banyak ilmu insyallah akan lebih mudah mendapatkan Rizki dari Allah dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt”. (Menit ke 09:05)

Jamaah : “Aamiin....”.

Tuturan tersebut terjadi di tempat pengajian. Tuturan itu termasuk dalam tindak tutur nasihat, pada tuturan “Yang pertama kali di ajarkan oleh Allah, itu adalah iqro (membaca), mencari ilmu dan yang paling berharga di mata Allah Swt. itu bukan rumah atau tanah yang luas, ternak yang banyak maupun harta yang berlimpah tapi Allah menegaskan bahwa ada sesuatu yang terus mengalir pahalanya sampai akhir zaman yaitu ilmu pengetahuan, ilmu yang bermanfaat, kalau putra putri kita, mempunyai banyak ilmu insyallah akan lebih mudah mendapatkan rizki dari Allah dan kita sebagai orang tua akan mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt”. Jelas terlihat bahwa tuturan itu bersifat menasihati, di mana Ustad Ngali sedang menyampaikan sebuah nasihat tentang pentingnya sebuah ilmu pengetahuan kepada ibu-ibu pengajian tersebut. Pada tuturan (2) juga terlihat tindak tutur nasihat yang diungkapkan Mbah Atmo kepada Sekar bahwa Sekar harus pergi ke sekolah, harus pintar, jangan seperti mbah seperti kerbau, pelanga pelongo saja.

Selanjutnya, pada tuturan (3), (4), dan (5) terlihat nasihat yang diungkapkan Pak Surib bahwa Sekar harus belajar yang baik, rajin pergi ke sekolah, menjadi kebanggaan bapak dan ibunya, serta jika

Sekar capai istirahat di rumah Pak Surib saja sambil menunggu jemputan dari ibunya karena perjalanan dari rumah Sekar ke sekolah sepanjang 14 km.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa tindak tutur direktif yang ada pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* ini adalah 10 tindak tutur permintaan, 40 tindak tutur bertanya, 6 tindak tutur perintah, 1 tindak tutur larangan, 9 tindak tutur menyetujui, dan 6 tindak tutur nasihat. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Tindak Tutur Direktif Film Mimpi Ananda Raih Semesta

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data
1.	Tindak tutur permintaan	10
2.	Tindak tutur bertanya	40
3.	Tindak tutur perintah	6
4.	Tindak tutur larangan	1
5.	Tindak tutur menyetujui	6
6.	Tindak tutur nasihat	9

Hasil data di atas dapat direlevansikan terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, yaitu pada VIII CPE: Menyimak (1) Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (2) Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

Peneliti merelevansikan tuturan-tuturan tersebut dengan materi pembelajaran *Bahasa Indonesia*. Hal ini karena, seperti yang diketahui perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) pada saat ini sangatlah berguna bagi kehidupan, apalagi dalam

dunia pendidikan. Kemajuan IPTEK dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Mulyani dan Haliza (2021:2) menyatakan bahwa teknologi digital sekarang sudah mulai digunakan di dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (sarana mengakses informasi) atau sebagai sarana pembelajaran (penunjang kegiatan belajar dan tugas). Di dalam proses pendidikan ada beberapa teknologi yang dapat digunakan yang disebut dengan Media Teknologi Pembelajaran. Media berasal dari kata "medius" yang berarti tengah, pengantar atau perantara. Jadi dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik, diantaranya (1) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, (2) Peserta didik akan lebih niat untuk belajar karena peserta didik akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan berlangsung, dan (3) Efisiensi waktu dan tenaga pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah film. Menurut Astutik dan Prabawa (2022), film merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sebab terpancang oleh mata dan didengar oleh telinga. Jadi, peneliti merelevansikan penelitian ini di pembelajaran *Bahasa Indonesia* kelas VIII, yaitu karena di kelas VIII, materi pembelajaran pada bagian CPE: Menyimak (1) Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (2) Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar ini memiliki

kaitan yang dengan yang telah peneliti teliti pada film.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* ini adalah 10 tindak tutur permintaan, 40 tindak tutur bertanya, 6 tindak tutur perintah, 1 tindak tutur larangan, 9 tindak tutur menyetujui, dan 6 tindak tutur nasihat. Tindak tutur yang sering muncul dalam film yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu 40 tindak tutur bertanya.
2. Hasil peneliti ini dapat direlevansikan pada pembelajaran *Bahasa Indonesia* kelas VIII CPE: Menyimak (1) Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (2) Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astutik, Nuskatul, H. U, dan Prabawa Andi Haris. (2022). “Relevansi Tutaran Direktif Film Sejuta Sayang Untuknya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia*, 7(2), 173—180. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/>.
- Husnullail, M. Risnita. M. Syahrani Jailani, Asbui. (2024). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah”. *Journal Genta Mulia*. Volume 15, Number2, 2024pp. 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148/721>.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Hermaji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Islamiati, Arianti, Rita, dan Gunawan. (2020). “Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258—263. <https://ejurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/>.
- Lubis, Hasan, H. A. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Angkasa
- Mulyani, Fitria, dan Haliza Nur. (2021). “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3(1), 1—9. <https://media.neliti.com/media/publications/437985-none80dff74f.pdf>
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Mandiri.
- Sanjaya, Muhamad Doni dan Inawati. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Bindo Sastra 3 (2) (2019): 104—118. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1824/1708>.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.